

Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Keterampilan Membaca Siswa SDN Kupang 3 Jabon

Nailul Maisyarah¹, Nafiah², Suharmono Kasiyun³, Pance Mariati⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

nailulmaisyyaroh@gmail.com

Kata Kunci:

Model Pembelajaran SAVI,
Keterampilan Membaca,
Peserta Didik.

Abstrak

Keterampilan membaca terutama untuk siswa sekolah dasar merupakan kemampuan dasar untuk memahami dan menginterpretasikan teks sederhana yang disesuaikan dengan tingkat usia mereka, termasuk mengenali kata-kata, memahami makna kalimat dan paragraf, serta menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata mereka sendiri, yang penting untuk membangun fondasi literasi yang kuat dan mendukung perkembangan akademik mereka di masa depan. Penelitian ini berjudul *pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap keterampilan membaca siswa SDN kupang 3 Jabon*. Tujuan penelitian ini mengetahui seberapa besar pengaruh sebelum & sesudah diberi perlakuan dan pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap keterampilan membaca siswa kelas 1 SDN Kupang 3. Dalam pengolahan data, menggunakan metode kuantitatif eksperimen *pre-eksperimental* yang didesain dalam bentuk *one-group Pretest-Posttest Design* dengan menggunakan program SPSS versi 26. Populasi penelitian siswa kelas 1 SDN Kupang 3 Jabon, berjumlah 9 siswa. Hasil nilai keterampilan membaca kegiatan *pretest* sebesar 88,88% dari 9 siswa yang belum tuntas 8, yang tuntas 1 siswa dengan jumlah 11,11%, sedangkan nilai *posttest* 7 siswa yang tuntas sebesar 77,77%, 2 siswa tdk tuntas sebesar 22,22%. Hasil uji hipotesis uji t-test diperoleh signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Key Word:

SAVI Learning Model,
Reading Skills, Learners.

Abstract

Reading skills, especially for elementary school students, are the basic ability to understand and interpret simple texts adapted to their age level, including recognizing words, understanding the meaning of sentences and paragraphs, and retelling the content of reading in their own words, which is important for building a strong literacy foundation and supporting their future academic development. This research is entitled the effect of SAVI learning model on reading skills of SDN kupang 3 Jabon students. The purpose of this study was to determine how much influence before & after being treated and the effect of using the SAVI learning model on the reading skills of grade 1 students of SDN Kupang 3. In data processing, using quantitative methods of *pre-experimental* experiments designed in the form of *one-group Pretest-Posttest Design* using the SPSS version 26 program. The research population was grade 1 students of SDN Kupang 3 Jabon, totaling 9 students. The results of the *pretest* activity reading skills value of 88.88% of 9 students who have not completed 8, who completed 1 student with a total of 11.11%, while the *posttest* value of 7 students who completed 77.77%, 2 students did not complete by 22.22%. The results of the t-test hypothesis test obtained significance < 0.05 indicate that SAVI learning can improve students' reading skills.

Copyright © 2024 Nailul Maisyarah, Nafiah, Suharmono Kasiyun, Pance Mariati
This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Langkah awal dalam proses membaca menjadi hal penting untuk mengembangkan kemampuan membaca anak. Ketika anak mulai membaca, mereka akan mulai mengenal dan terlibat menjadi akrab dengan literasi. Kemampuan membaca pada tahap awal memiliki arti penting karena merupakan prasyarat utama untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan di berbagai akademis bidang studi lainnya (Annisah, 2017). Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca di tingkat rendah, khususnya kelas satu, dua, dan tiga SD, adalah dengan metode yang tepat.

Keterampilan membaca yang baik dapat memberikan siswa dasar yang kuat untuk memahami subjek, mengembangkan pemikiran kritis, dan memperoleh informasi baru dari berbagai sumber. Pentingnya pendidikan bagi siswa, terutama di tingkat dasar, tidak bisa diragukan lagi karena pendidikan ini merupakan fondasi utama dalam mempersiapkan masa depan dengan memperluas keterampilan, pengalaman, dan

pengetahuan. Pelajaran membaca awal ditujukan untuk siswa kelas 1 dengan tujuan mengembangkan keterampilan membaca dan bahasa untuk tahun ajaran mendatang. Salah satu keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh murid di sekolah dasar adalah kemampuan memahami bacaan huruf dan kata. Dengan menggunakan metode Kurikulum Merdeka Belajar dapat memupuk potensi siswa untuk pendidikan yang berkualitas dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Penelitian ini mengevaluasi kemampuan membaca siswa pada tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan diterapkan model pembelajaran SAVI. Membaca mencakup kemampuan anak untuk mengenal kata dan huruf. Kemudian, mengasosiasikannya dengan suara dan memahami arti dari teks yang sedang dibaca. Awali dengan kemampuan mendengarkan huruf secara akurat dan penuh perhatian. Jika siswa tersebut tidak bisa membaca di sekolah dasar, di kelas selanjutnya yang waktunya lebih bervariasi, siswa bakal kesulitan untuk memahami semuanya di tempat lain. Permasalahan yang terjadi di SDN Kupang 3 Jabon hasil evaluasi harian pemahaman membaca siswa kelas 1 masih rendah yang terdiri dari 4-5 anak yang masih belum lancar ketika menyebutkan sebuah kalimat dan kata, bahkan beberapa huruf masih belum mengenal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak model pembelajaran SAVI terhadap keterampilan membaca di SDN Kupang 3 Jabon. Peneliti hanya membatasi pada siswa kelas 1 di SDN Kupang 3 Jabon yang berjumlah 9 siswa dengan menerapkan model pembelajaran SAVI untuk dilakukan penilaian keterampilan membaca setelah diberi perlakuan model pembelajaran SAVI (Mas Roro Diah, dkk 2022). Model SAVI ini memberi peluang yang besar kepada siswa untuk memahami huruf dan kata, sehingga menjadikan pembelajaran bermakna. Selama proses pembelajaran, siswa diberikan kebebasan sepenuhnya untuk mengembangkan ide dan pendapat mereka. SAVI adalah salah satu belajar dengan menggabungkan aktivitas fisik dan berpikir kritis untuk memecahkan masalah, menggunakan seluruh indera untuk tujuan kemajuan akademik (Habibiyah, 2021).

Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di tingkat sekolah dasar, pemerintah Indonesia meluncurkan Kurikulum Belajar. Program ini memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru menciptakan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu pendekatan pengajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran SAVI yang menggabungkan stimulus belajar *somatic*, *auditory*, *visual*, *intellectual*. Dalam konteks pembelajaran membaca, model SAVI dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik dengan melibatkan indera siswa yang berbeda, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi, pemahaman dan membaca siswa (Sayekti, 2018). Efektivitas pembelajaran dapat berjalan efisien apabila keempat elemen dari model pembelajaran SAVI diterapkan selama proses kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran SAVI memberikan peluang pada siswa teruntuk aktif berpartisipasi dalam prosedur pembelajaran. SAVI sendiri merujuk pada badan, pendengaran, penglihatan, pikiran. *Somatic* berhubungan dengan gerakan tubuh dan pengalaman langsung, *Auditory* melibatkan pembelajaran melalui pendengaran, *Visual* melibatkan observasi, gambar, demonstrasi, dan membaca, sedangkan *Intellectual* berkaitan dengan penggunaan keterampilan berpikir (Al-Ashri, 2020). Menurut Zalusa (2021: 13) model pembelajaran SAVI mengacu pada empat unsur karakteristik ini dalam satu situasi pembelajaran, yaitu *somatic*, *auditory*, *visual*, dan *intellectual*. Keberadaan semua unsur ini dalam suatu konteks pembelajaran sangat penting untuk memastikan efektivitas pembelajaran yang efisien.

Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan serta kelemahan yang berbeda. Secara ringkas, Model Pembelajaran SAVI Menurut (Br. Harahap, 2020) dapat diuraikan kelebihan Model pembelajaran SAVI melalui penyatuan gerak fisik dengan kegiatan intelektual, kita dapat merangsang perkembangan kecerdasan yang komprehensif pada siswa. Menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, efektif, dan kondusif. Menginspirasi kreativitas dan meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa. Sedangkan kekurangan model pembelajaran SAVI diperlukan seorang guru yang sangat kompeten agar dapat mengintegrasikan secara keseluruhan keempat komponen dalam SAVI. Implementasi model ini memerlukan fasilitas pembelajaran yang lengkap serta menyesuaikan kebutuhan secara menyeluruh. Keterampilan membaca membantu memperkuat dan meningkatkan keterampilan menulis dan memberikan keterampilan berbahasa. Membaca mempunyai banyak manfaat (Pribowo, dkk 2020), mendapatkan banyak pengalaman kehidupan. Mengakses informasi umum dan pengetahuan khusus yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Memahami berbagai kejadian penting dalam perkembangan peradaban dan warisan budaya bangsa

Menurut Adinul Qoyyimah (2015: 03) memperlihatkan bahwa penerapan metode SAVI berkontribusi positif pada perkembangan kemampuan membaca awal anak. Ini dapat diamati dari peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana (S-P-O) siswa. (Sabardila, dkk 2010) mengungkapkan, setelah dilaksanakan pembelajaran menurut metode SAVI, diperoleh pembelajaran keterampilan membaca kata-kata tertulis menjadi lebih jelas dari sebelumnya, siswa sangat

termotivasi berpartisipasi dalam kegiatan membaca. Penelitian oleh Savi (1891) mengungkapkan, berdasarkan hasil penelitian dengan menganalisis data, peneliti mampu mengambil kesimpulan yang menerapkan metode SAVI dari hasilnya kemampuan membaca anak yang sebelumnya menderita disleksia sebelum menggunakan SAVI, tingkat kemampuan siswa disleksia tergolong tidak mampu. Namun, setelah menerapkan metode SAVI di kelas V SDN Kalukuang 3 Makassar, mereka berhasil masuk dalam kategori mampu. Implementasi Pendekatan SAVI terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca.

Menurut penelitian sebelumnya terkait pengaruh model pembelajaran SAVI Hidayat & Fahrul (2023) dengan judul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan pendekatan SAVI secara signifikan berdampak pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 3 pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian Syamsuddin (2018) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) Pada Siswa Disleksia Kelas Dasar 3 SDN kalukuang 3 Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan implementasi metode SAVI berhasil meningkatkan kemampuan membaca awal siswa tersebut. Penelitian Sari, dkk (2014) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Pendekatan Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI)”. Pemakaian metode SAVI berhasil mengembangkan keterampilan membaca secara cermat pada murid kelas 4 di SD Negeri 01 Gondosuli Tawangmangu Karanganyar selama tahun pelajaran 2012/2013.

Oleh karena itu, dampak dari penerapan model pembelajaran SAVI dapat terlihat pada keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Namun, penelitian menunjukkan bahwa kelas 1 di SDN Kupang 3 Jabon ketika dalam mengajarkan siswa kelas 1 untuk membaca hanya dengan metode ceramah dan menulis di papan. Beberapa siswa mengantuk, bermain sendiri dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan. Kondisi tersebut ketika kenaikan kelas mengakibatkan salah satu siswa ketinggalan belum bisa membaca. Hal tersebut, ketika di kelas tinggi siswa mengakibatkan kesulitan untuk memahami segala hal dalam lingkungan kelas maupun di masyarakat. Jika keadaan ini tidak diatasi dengan baik, maka prestasi membaca siswa bakal terus buruk dan hal ini tentu saja bakal berdampak pada siswa saat naik ke tingkat kelas berikutnya.

METODE

Penelitian ini memakai jenis desain penelitian *Pre-Eksperimental Design* dengan pendekatan kuantitatif. Jadi, hasil dari penelitian ini dapat dengan jelas terlihat karena mampu membandingkan kondisi sebelum pemberian perlakuan (Sugiyono, 2016). Tujuan penelitian ini adalah teruntuk menyelidiki apakah ada perbedaan dalam keterampilan membaca siswa kelas 1 SD Kupang 3 Jabon sebelum dan sesudah diberi *treatment*. Perlakuan yang diuji peneliti ialah implementasi model pembelajaran *somatic, auditory, visual, intellectual (SAVI)* pada keterampilan membaca siswa kelas 1, memakai *One-Group Pretest-Posttest*. Desain ini melibatkan tahap *pretest* sebelum perlakuan serta *posttest* sesudah perlakuan. Melalui memanfaatkan *pretest* dan *posttest*, peneliti dapat secara akurat menilai perubahan tingkat keterampilan membaca sebelum serta setelah perlakuan. Desain ini dirumuskan untuk memastikan evaluasi yang komprehensif sebagai berikut (Sugiyono, 2016):

O1	X	O2
----	---	----

Keterangan:

O1: Nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

O2: Nilai *posttest* (setelah diberikan perlakuan)

X : Perlakuan (penerapan model SAVI)

Eksperimen ini melibatkan tiga langkah-langkah, yakni langkah pertama, peneliti memberikan *pretest* untuk mengukur keterampilan membaca sebelum pemberian *treatment*. Langkah kedua, peneliti memberikan *treatment* kepada siswa dengan menerapkan model SAVI. Langkah terakhir, peneliti memberikan *posttest* untuk mengukur keterampilan membaca sesudah diberi *treatment*. Penelitian ini dilakukan di SDN Kupang 3 Jabon, sasaran penelitiannya yaitu peserta didik kelas 1. Populasi penelitiannya melibatkan seluruh siswa kelas 1 SDN Kupang 3 Jabon dengan jumlah 9 siswa, karena populasinya kecil kurang dari 20 siswa maka menggunakan sampling jenuh.

Teknik pengumpulan dan analisis informasi, dengan penekanan utama pada perolehan data, disebut sebagai metode pengumpulan data. Pengujian merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dan informasi. Teknik tes diaplikasikan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi mengenai tingkah laku siswa. Dalam konteks penelitian ini, tes berfungsi sebagai instrumen untuk menggali

data terkait keterampilan membaca siswa sebelum dan setelah melalui suatu tindakan pembelajaran yang berupa tes unjuk kerja (*pretest dan posttest*) membaca. Tes ini melibatkan beberapa kalimat sederhana, dan siswa diarahkan untuk membacanya secara bergantian. Dengan menggunakan tes tersebut, diharapkan dapat diperoleh pemahaman sejauh mana perubahan perilaku siswa antara sebelum dan sesudah penerapan tindakan pembelajaran. Statistik deskriptif dan statistik inferensial dipakai dalam penelitian ini teruntuk menilai keakuratan data serta khususnya teruntuk memastikan apakah implementasi model *somatic, auditory, visual, intelektual* (SAVI) berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa kelas 1 SDN Kupang 3 Jabon.

Peneliti memanfaatkan instrument pengumpulan data, yaitu perangkat yang membantu mengatur dan memperlancar proses pengumpulan data (Andriani, 2021). Instrumen penelitian ini menggunakan tes unjuk kerja membaca (*pretest dan posttest*) sebagai bentuk evaluasi. Tes kinerja ini terdiri dari beberapa kalimat sederhana, di mana siswa diminta membaca secara berurutan. Instrument yang divalidasi yaitu modul ajar, LKPD, *pretest-posttest* dengan dosen validator bapak Rudi Umar Susanto, S.Pd., M.Pd. Perangkat pembelajaran hasil validasi instrument ini dapat digunakan tanpa revisi dan dapat diterapkan di SDN Kupang 3. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilaksanakan dari ahli (*Expert Judgement*). Uji validitas mengacu pada evaluasi seberapa jauh alat pengukur bisa dengan akurat mengukur dimensi yang diinginkan. Validitas diuji melalui pengumpulan skor, dan instrument dianggap memiliki validitas tinggi jika dapat efektif mencapai tujuan fungsinya. Dalam penelitian ini, validitas konstruk, khususnya menggunakan pendekatan validitas konstruk, dapat dievaluasi dengan memanfaatkan pandangan ahli (*judgment expert*).

Dalam analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang merupakan salah satu analisis data yang bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objek yang menggunakan angka, teknik ini dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dan hasilnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rumusan masalah ke 1 dan ke 2 yaitu keterampilan membaca sebelum diberi perlakuan dan keterampilan membaca setelah diberi perlakuan model pembelajaran SAVI. Untuk mengetahui keterampilan membaca sebelum dan sesudah diberi perlakuan, maka perlu analisis ketuntasan hasil belajar yang dapat dinilai berdasarkan skor yang diperoleh pada *pretest* dan *posttest*. Peneliti menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa dengan skor} \geq 70}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Peneliti menerapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) berdasarkan kebijakan sekolah. Siswa dianggap lulus jika memperoleh nilai minimal 70. Siswa dengan nilai di bawah 70 dianggap belum tuntas. Ketuntasan klasikal tercapai jika setidaknya 5 siswa di kelas tersebut mendapatkan nilai yang memenuhi standar ketuntasan minimal untuk keterampilan membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengambilan data yang dilakukan di SDN Kupang 3 Jabon pada anak kelas 1. Adapun tahapan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi dan meminta izin sekaligus koordinasi dengan kepala sekolah SD Negeri Kupang 3. Pertemuan pertama memberikan soal *pretest* untuk mengetahui data awal sebelum diberi perlakuan, pada pertemuan kedua dan ketiga pelaksanaan pemberian model pembelajaran SAVI pada materi membaca. Pertemuan terakhir peneliti memeberikan soal *posttest* dengan tujuan untuk mengethui hasik akhir. Berdasarkan rumusan permasalahan serta tujuannya, penelitian ini bertujuan untuk memahami apakah ada pengaruh dalam implementasi model pembelajaran SAVI pada keterampilan membaca siswa SDN Kupang 3 Jabon.

Dalam mengetahui tujuan penelitian dilakukan analisis data menggunakan metode analisis deskriptif, uji normalitas, uji hipotesis. Dengan SPSS versi 26. Analisis deskriptif digunakan untuk memaparkan karakteristik subjek penelitian sebelum dan setelah penerapan model SAVI. Data yang dihimpun dalam penelitian mencakup hasil analisis siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan atau hasil tes, yang meliputi dari *pretest* serta *posttest* siswa. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui hasil dari *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap keterampilan membaca siswa SDN Kupang 3 Jabon.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil sebelum (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*), serta menjelaskan fenomena terkait karakteristik individu atau kelompok menggunakan data numerik. Metode deskriptif kuantitatif digunakan karena sesuai dengan variabel penelitian yang berfokus pada permasalahan atau fenomena aktual dengan hasil berupa angka yang bermakna. Analisis ini bertujuan

untuk memberikan gambaran lengkap tentang data dalam bentuk verbal maupun numerik yang berkaitan dengan penelitian.

Keterampilan membaca sebelum menggunakan model SAVI pada tes awal sebelum pelaksanaan *pretest* dengan jumlah siswa 2 laki-laki dan 7 perempuan, peneliti mencoba untuk memberikan sebuah kalimat dan kata sederhana kepada siswa, ternyata tingkat pemahaman siswa dalam mengenal huruf banyak yang salah dalam membacanya, sedangkan keterampilan membaca setelah menggunakan model SAVI yang artinya siswa belajar dengan menggunakan pada keaktifan penggunaan alat indra baik aktivitas tubuh, aktivitas mendengarkan, melihat dan berpikir untuk memecahkan masalah, peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran SAVI dengan berbagai media menarik seperti media stik huruf, papan kata, dan menampilkan video. Dengan ini peneliti memberikan siswa soal (*pretest*) dan (*posttest*) dalam bentuk tes unjuk kerja yang terdapat soal kalimat, kata, dan huruf yang berjumlah 5 soal dengan cara maju kedepan satu persatu sesuai dengan urutan nomer absen, hasil nilai *pretest* dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

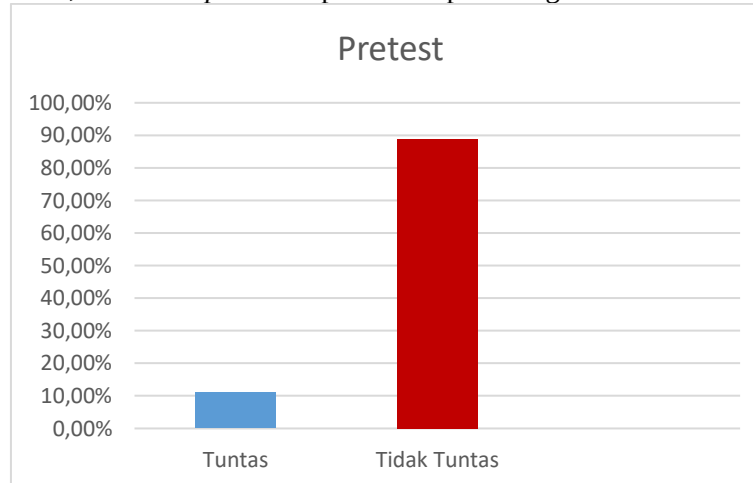


Diagram 1. Hasil Data Nilai *Pretest* Keterampilan Membaca Siswa

Diagram pada 4.1, diketahui bahwa hasil nilai keterampilan membaca sebelum diberi perlakuan (*Pretest*) mencapai jumlah semua minat baca yang berjumlah 9 siswa, yang tidak tuntas sejumlah 8 siswa serta persentase 88,88%, yang tuntas sejumlah 1 siswa serta presentase 11,11%. Hasil data nilai tersebut dihitung melalui metode perbandingan jumlah ketuntasan siswa yang mendapatkan nilai skor ≥ 70 dengan jumlah siswa secara menyeluruh selanjutnya dikalikan seratus. Hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebelum treatment dihitung dengan rumus.

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\%}{100} \times 100 = 11,11\%$$

Dari hasil ketuntasan siswa nilai keterampilan membaca sebelum perlakuan sebesar 11,11%, maka disimpulkan tingkat keterampilan membaca siswa sebelum diberi perlakuan masih dikatakan rendah dikarenakan tingkat tidak tuntas siswa lebih besar daripada siswa yang tuntas.

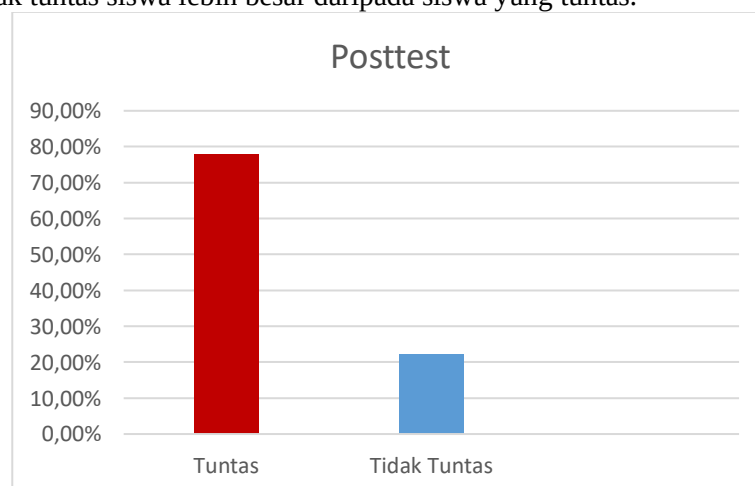


Diagram 2. Hasil Nilai *Posttest* Keterampilan Membaca Siswa

Diagram diatas, hasil nilai keterampilan membaca sesudah dilakukan model SAVI (*Posttest*) mencapai jumlah semua minat baca yang berjumlah 9 siswa, yang tuntas sejumlah 7 siswa serta persentase 77,77%, yang

tidak tuntas sejumlah 2 siswa serta presentase 22,22%. Hasil data nilai tersebut dihitung melalui metode perbandingan jumlah ketuntasan siswa yang mendapatkan nilai skor ≥ 70 dengan jumlah siswa secara menyeluruh selanjutnya dikalikan seratus. Hasil ketuntasan belajar secara klasikal setelah treatment dihitung dengan rumus.

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = 7/9 \times 100 = 77,77\%$$

Berdasarkan hasil analisis di atas, model pembelajaran SAVI terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca mereka benar. Selain itu, siswa sangat antusias dan lebih aktif selama pembelajaran karena model ini memberikan peluang besar bagi siswa untuk belajar dengan lebih bermakna. Siswa diberikan kebebasan penuh dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menghasilkan ide-ide baru dalam memecahkan masalah. Hal ini dibuktikan dengan hasil posttest setelah penerapan model pembelajaran SAVI. Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sesudah diberi perlakuan sebesar 77,77%, Dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan dalam keterampilan membaca siswa dengan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal sesudah penerapan model SAVI, karena jumlah siswa yang tuntas lebih besar ketimbang siswa yang belum tuntas.

Setelah dilakukan pretest dan posttest, maka nilai tersebut dapat di uji normalitas menggunakan Kolmogorov-smirnov dengan taraf signifikan 5% dasar pengambilan keputusan yang dapat kita ambil, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS versi 26 dapat diamati dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Pretest		.948	9	.668
Posttest		.951	9	.706
		Keterangan		
		Normal		
		Normal		

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil uji normalitas dapat dikatakan berdistribusi normal dalam uji *Shapiro-Wilk* karena nilai sig $> 0,05$. Bahwa hasil *pretest* mempunyai nilai sig 0,668 $> 0,05$ sementara hasil *posttest* mempunyai nilai sig 0,706 $> 0,05$. Hingga kesimpulannya hasil data *pretest* serta *posttest* nilai residualnya berdistribusi normal. Pada uji normalitas ini menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 20 siswa. Setelah melakukan uji normalitas data, peneliti melanjutkan untuk menguji hipotesis guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dalam penerapan model pembelajaran SAVI terhadap keterampilan membaca.

Uji hipotesis bertujuan teruntuk menjawab pertanyaan penelitian serta pengujian hipotesis yang sudah diajukan oleh peneliti. Uji ini dilaksanakan teruntuk memahami apakah model pembelajaran SAVI berpengaruh pada keterampilan membaca siswa kelas 1 di SDN Kupang 3. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilaksanakan memakai Uji Paired Sampel Test. Ada pula aturan pengambilan keputusan untuk uji hipotesis sebagai berikut jika nilai Sig (2-tailed) $< 0,05$, berarti terdapat perbedaan signifikan antara variabel awal dan variabel akhir, sehingga ada pengaruh yang bermakna dari perlakuan yang diberikan pada setiap variabel. Sedangkan jika nilai Sig (2-tailed) $> 0,05$, berarti tidak ada perbedaan signifikan antara variabel awal dan variabel akhir, sehingga tidak ada pengaruh yang bermakna dari perlakuan yang diberikan pada setiap variabel (Ananda, 2022).

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample t-test

Paired Samples Test			Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
			Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
						Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Posttest	-	-28.222	5.426	1.809	-32.393	-24.051	-15.603	8	.000

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan Paired Sample T-Test menunjukkan nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Ini mengindikasikan terdapat perbedaan signifikan antara variabel awal dan variabel akhir, sehingga ada perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Oleh karena itu, H_a diterima dan H_o ditolak, menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI berpengaruh signifikan terhadap ketrampilan membaca siswa.

Pada pembelajaran SAVI, modal ini berfungsi sebagai dasar untuk pembelajaran yang dilakukan dengan waktu lebih singkat, sehingga siswa dapat dengan mudah menangkap intisari dari setiap materi yang dipelajari saat menggunakan model pembelajaran SAVI. (Ekawati, 2019) menyatakan bahwa pembelajaran menjadi bersifat sosial dengan kolaborasi di antara peserta didik yang memaksimalkan penggunaan kemampuan berfikir kritis. Pada penelitian ini menerapkan model SAVI dengan menggunakan media stik huruf, video, dan papan kata yang berkenaan dengan materi menyebutkan kata dengan suku kata yang berawalan huruf h dan c pada kelas 1. Hasil analisis deskriptif diperoleh dalam keterampilan membaca siswa sebelum diajar menggunakan model SAVI (*pretest*) siswa yang belum tuntas berjumlah 8 siswa dari 9 siswa serta persentase sebesar 88,88%. Hasil setelah diberi model pembelajaran SAVI (*posttest*) dengan media stik huruf, video, dan papan kata, siswa yang tuntas berjumlah 7 siswa serta persentase 77,77%, dari 9 seluruh jumlah siswa. Hal tersebut terdapat peningkatan terhadap keterampilan membaca siswa setelah menggunakan model pembelajaran SAVI.

Hasil penelitian didukung Ananda (2022), yang menunjukkan bahwa penggunaan model SAVI dapat mengoptimalkan keterampilan membaca siswa. Model SAVI, seperti menggunakan media stik huruf siswa dapat belajar dengan cara berbuat dan bergerak, video siswa dapat belajar dengan berbicara, mendengar, mengamati, dan media papan kata siswa juga dapat belajar dengan berpikir kritis. Masih jarang diterapkan, karena guru lebih sering memilih media konvensional yang dianggap lebih sederhana dan tidak memerlukan persiapan khusus. Model SAVI memiliki dampak besar terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran bahkan penting untuk menarik minat baca siswa dan juga dapat memotivasi siswa teruntuk lebih berpartisipasi dalam prosedur pembelajaran. Hasil uji t berpasangan paired sampel test didapat nilai (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka hasil pemakaian model pembelajaran SAVI terbukti berpengaruh signifikan pada keterampilan membaca siswa kelas 1 SDN Kupang 3. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model SAVI efektif dalam meningkatkan minat baca siswa, karena dengan menggunakan model SAVI siswa akan lebih bersemangat kreatif berpikir kritis dan pembelajaran tidak membosankan dalam memahami materi. Hasil penelitian didukung (Ananda, 2022), yang menunjukkan bahwa penggunaan model SAVI dapat mengoptimalkan keterampilan membaca siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model SAVI dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1, sebelum diajar menggunakan model SAVI (*pretest*) yaitu siswa yang tuntas berjumlah 1 siswa dari 9 siswa dengan persentase sebesar 11,11%. Hasil nilai tersebut masih tergolong rendah dikarenakan guru hanya menggunakan metode konvensional tanpa menggunakan model atau metode pembelajaran, alat peraga apapun sehingga siswa merasa bosan tanpa adanya ketertarikan dalam membaca saat pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil (*posttest*) sesudah diberi perlakuan siswa yang tuntas berjumlah 7 siswa dengan persentase 77,77%, dari 9 seluruh jumlah siswa artinya lebih meningkat dibanding sebelum perlakuan dikarenakan jumlah siswa yang tuntas lebih besar daripada jumlah siswa yang belum tuntas. Hal ini Model SAVI dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil dari pembelajaran ini bisa meningkatkan keterampilan membaca siswa. Pengaruh model SAVI terhadap keterampilan membaca dalam hasil uji t berpasangan, nilai (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca siswa kelas 1 SDN Kupang 3. Ini membuktikan bahwa model SAVI efektif dalam meningkatkan minat baca siswa, karena penggunaannya membuat siswa lebih bersemangat, kreatif, berpikir kritis, dan menjadikan pembelajaran lebih menarik serta tidak membosankan dalam memahami materi.

DAFTAR REFERENSI

- Adinul Qoyyimah, Madechan. (2015). "Pendekatan Somatic, Auditory, Visually, Intellectually (Savi) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Autis Di Sdlb." *Statewide Agricultural Land Use Baseline 2015* 1: 1–17.
- Alfiani, Anita Dwi. (2012). "Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini." *Экономика Региона* 1980(August): 32.
- Ananda, Vinkania. (2022). "Pengaruh Pengguna Media Audivisual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PKN Kelas III SDN Sugiwaras Candi." *γ787* (8.5.2017): 5–2003.
- Andriani, Arista. (2021). "Pengaruh Media Papan Flanel Kata Berbasis Metode SAS Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan (Penelitian Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Wonoroto Kabupaten Magelang).
- Annisah, Khoirun. (2017). "Jurnal Pendidikan Khusus Pendekatan Savi Terhadap Kemampuan Membaca

- Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Di Slb Oleh : Khoirun Annisah Universitas Negeri Surabaya Jurusan Pendidikan Luar Biasa Pendekatan SAVI Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagra.” *Jurnal Pendidikan Khusus*: 1–14.
- Al-ashri, Aan Aulia. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Terhadap Hasil Belajar IPS Di Kelas V SDN 112312 Simpang Empat*.
- Br.Harahap, Rahmaida. (2020). 2507 *Pengaruh Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (Savi) Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 101897 Kiri Hulu Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020*.
- Ekawati, Dita. (2019). “Pengembangan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditoris, Visual Intelektual) Bermedia Video Pada Pembelajaran Drama Kelas VIII A SMP 1 Menganti, Gresik Tahun Ajaran 2018/2019.” *Bapala* 5(2): 1–18.
- Fitriani. (2018). “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual Dan Intelektual) Terhadap Keterampilan Bercerita Dongeng Dengan Media Boneka Tangan Pada Siswa Kelas III SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.”
- Habibiyah, Zumazy. (2021). “Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Dan Kemampuan Berfikir Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs. Al-Ihsan Blambangan.”
- Hidayat Fahrul, Dkk. (2023). “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar.” : 31–41.
- Nurfadilah, S. (2022). “Konsep Keterampilan Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar.” : 1–23.
- Safari. (2016). “Pengujian Dan Penilaian Bahasa Dan Sastra Indonesia.” : 1–23.
- Safitri, Khairi. (2019). “Pengaruh Model Savi (Somatic, Auditory, Visual Intellectual) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Ipa Min 3 Kota Medan.” *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology* 224(11): 122–30.
- Sari, Nita, Retno Winarni, and Joko Daryanto. (2014). “Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Pendekatan Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (Savi).” *Jurnal Didaktika Dwija Indria* 1(10): 1–5.
- Sayekti, Rr. Wigati. (2018). “Pengaruh Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (Savi) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Min 9 Bandar Lampung.”
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. 23rd ed. Bandung: ALFABETA, cv.
- Syabharka, Hamzah Jalani Aji. (2021). “Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Investigasi Matematis Siswa Kelas Vii.” : 1–84.
- Winata, Mas Roro Diah, Dkk. (2022). “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Kemamuan Bacaan di SDN Larangan 01 Utara Tangerang Banten.” 6(1): 38–54.
- Yesika, Dwi Hilana, Fitroh Setyo Putro Pribowo, and Kunti Dian Ayu Afiani. (2020). “Analisis Model Pembelajaran SQ3R Dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa SD.” *Jurnal Pendidikan Modern* 6(1): 36–46.
- Zalusa. (2021). “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada TEMA 6 Kelas V Sekolah Dasar.” *Ummat Repository* 4(1): 1–23.